

BAB V

KONSEP

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar perencanaan dan perancangan Weliman Regency adalah untuk menyediakan tempat tinggal yang aman dan nyaman di wilayah kabupaten Malaka,. Weliman Regency harus mampu memenuhi fungsi untuk mawadahi kebutuhan tempat tinggal bagi Masyarakat di kabupaten Malaka. Pemilihan pendekatan Arsitektur Tanggap Bencana pada desain Weliman Regency mengacu pada penggunaan sitem struktur yang kokoh dan material yang menjadi elemen utama dalam desain. Arsitektur Tanggap Bencana bertujuan untuk meminimalkan dampak buruk bencana terhadap bangunan atau Kawasan, terutama dampak bencana banjir yang sering terjadi di kabupaten Malaka.

5.1.1 Fungsi

Fungsi dari perencanaan dan perancangan Weliman Regency di kabupaten Malaka yaitu, antara lain:

- Sebagai tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi Masyarakat di kabupaten Malaka yang sering terkena dampak bencana banjir.
- Menyediakan tempat tinggal bagi para pekerja dari luar Malaka yang belum memiliki tempat tinggal.

5.1.2 Gagasan Dasar Perencanaan

Gagasan dasar dalam perancangan `Weliman Regency ini adalah menghadirkan pusat perumahan dengan pendekatan Arsitektur Tanggap Bencana yang berfungsi menyediakan tempat tinggal yang aman dan nyaman khususnya bisa meminimalkan dampak bencana banjir.

5.2. Konsep Pemilihan Lokasi

Berdasarkan hasil Analisa penentuan lokasi, maka alternatif lokasi yang terpilih adalah alternatif lokasi 1 yaitu :

Lokasi perencanaan Weliman Regency terletak di desa Angkaes dengan luas ± 60.882 m².



*Gambar 5. 1 Lokasi Perencanaan
Sumber: Google Earth Dan Olahan Pribadi 2024*

Lokasi perencanaan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara lahan berbatasan dengan SMP Bakiruk dan rumah warga
- Sebelah Selatan lahan berbatasan dengan pabrik material pasir dan kerikil
- Sebelah Timur lahan berbatasan dengan kebun sirih warga
- Sebelah Barat lahan berbatasan dengan hutan

Lokasi bangunan perencanaan ditentukan berdasarkan kriteria sesuai dengan fungsi

Kawasan sebagai Kawasan perumahan yang sangat berpotensi, yaitu :

- Lokasi dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten malaka
- Potensi-potensi lokasi berupa view dan pencapaian yang mudah dicapai

5.3. Konsep Tapak

5.3.1 Konsep Penzoningan

Penzoningan dilakukan dengan melakukan pengelompokan kegiatan yang sama terhadap kondisi tapak dan kriteria zona penzoningan. Zona penzoningan terbagi atas zona semi publik, zona semi privat, dan zona service.

Berdasarkan hasil analisa sasaran pengguna pada perencanaan dan perancangan Weliman Regency yang merupakan kawasan perumahan yang bersifat semi publik dan privat.



*Gambar 5. 2 Konsep Penzoningan
Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil analisa alternatif 1,

5.3.2 Konsep Pencapaian Tapak

Dari hasil analisa yang sudah dijabarkan sebelumnya maka alternatif yang terpilih adalah alternatif 2. ME dan SE diletakan terpisah, ME pada sisi Barat dan SE pada sisi Barat.

a) Keuntungan

1. Mudah dalam pencapaian
2. Tidak terjadi kemacetan dan crossing



Gambar 5. 3 Konsep Pencapaian Tapak
Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024

5.3.3 Konsep Sirkulasi Tapak

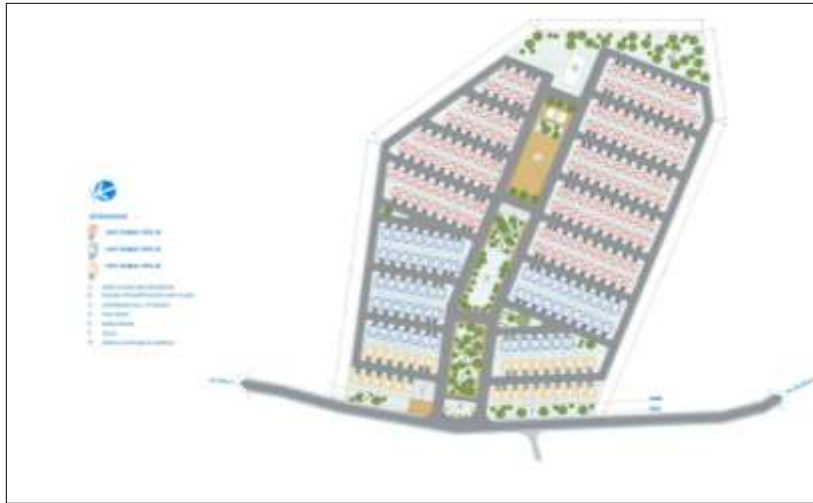
➤ Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan di dalam kawasan Weliman Regency bersifat menyebar yang memudahkan akses ke setiap blok perumahan yang ada di dalam Kawasan.



Gambar 5. 4 Sirkulasi Tapak
Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024

5.3.4 Penunjang Tapak



*Gambar 5. 5 Elemen Penunjang Tapak
Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024*

- a) Tata Hijau
- b) Permukaan tanah

Keadaan permukaan tanah yang terdapat pada lokasi perencanaan ialah jenis tanah yang termasuk dalam jenis pori-pori tanah yang bertekstur sedang. Jenis tanah ini dapat meresapkan air dengan relatif cepat. Sehingga pavingblock, batu alam dan rumput menjadi pilihan sebagai bahan penutup tanah .

- c) Vegetasi

Dari hasil Analisa vegetasi, terdapat beberapa vegetasi yang digunakan dalam perancangan Weliman Regency yaitu :

1. Vegetasi peneduh, menggunakan vegetasi pohon ketapang
2. Vegetasi pengarah, menggunakan vegetasi pohon cemara glodogan
3. Vegetasi penghias, menggunakan vegetasi bunga bougenvil
4. Vegetasi penutup permukaan menggunakan vegetasi rumput jepang

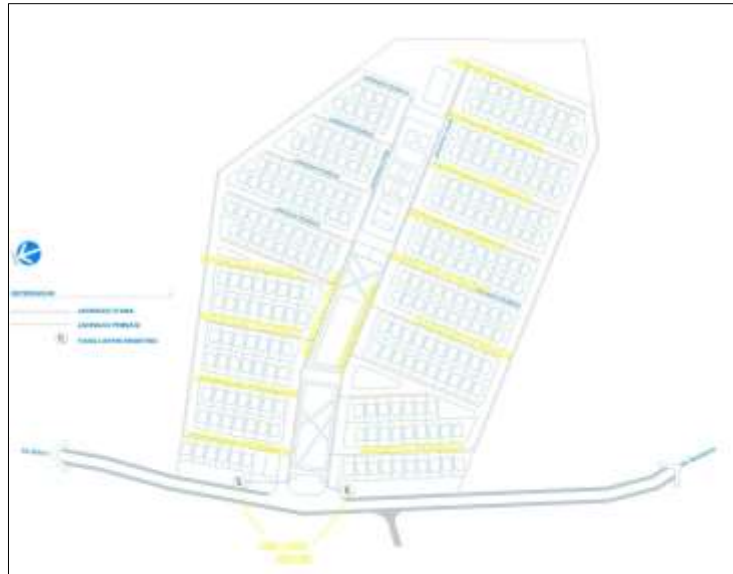


Gambar 5. 6 Konsep Tata Hijau
 Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024

5.3.5 Konsep Jalur Evakuasi



Gambar 5. 7 Konsep Jalur Evakuasi
 Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024



Gambar 5. 9 Konsep Pendistribusian Listrik Dalam Tapak
 Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024

a) Sistem Persampahan

Sistem Persampahan dalam site perancangan dibagi dalam beberapa bagian yaitu sampah in-organik, plastik, sampah kertas dan sampah organik. Kemudian didistribusikan ketempat pembuangan sampah sementara yang kemudian dalam beberapa kali dalam seminggu di buang ketempat pembuangan akhir.



Gambar 5. 10 Sistem Persampahan
 Sumber : Analisis Penulis,2024

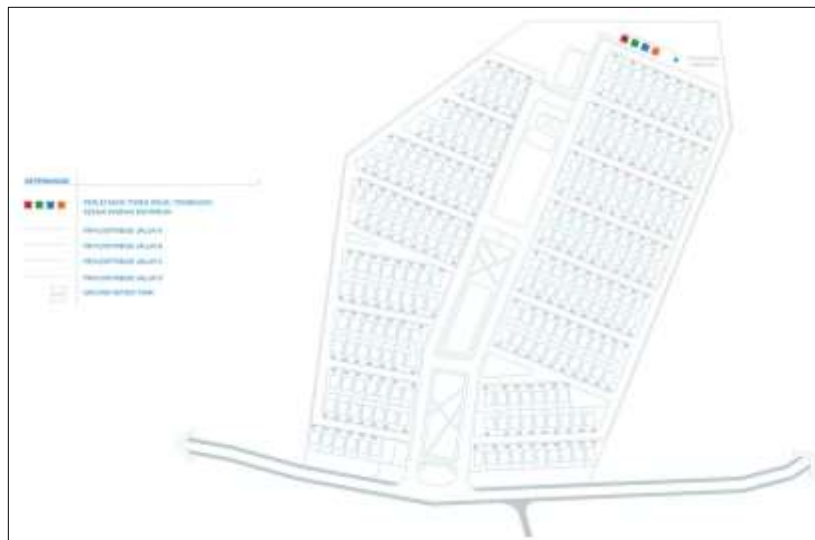
c) Sistem Drainase



*Gambar 5. 11 Sistem Drainase
Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024*

5.4.2. Konsep Utilitas Bangunan

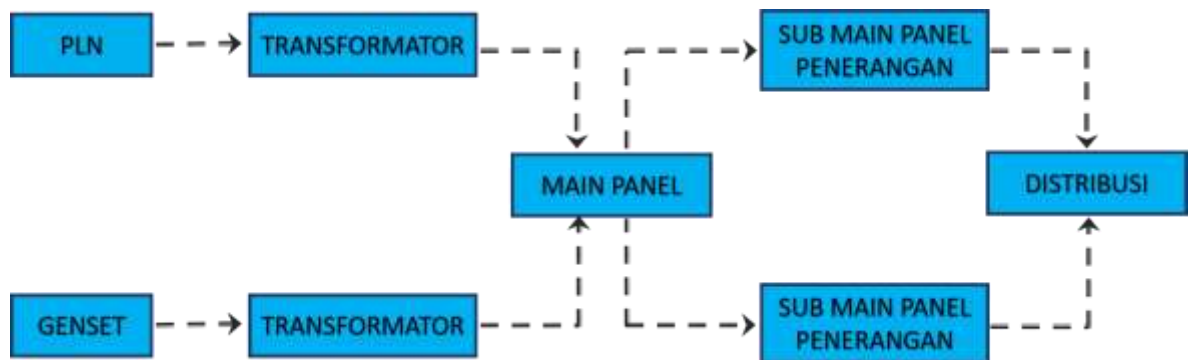
- a) Distribusi air bersih.
- b) Distribusi air kotor



*Gambar 5. 12 Distribusi Air Bersih Dan Kotor
Sumber : Analisa Dan Olahan Penulis, 2024*

c) Konsep penerangan/pencahayaan

- Konsep pencahayaan alami
- Konsep pencahayaan buatan



Gambar 5. 13 Sistem Pencahayaan Buatan
Sumber: Analisa Penulis, 2024

d) Konsep penghawaan

a. Penghawaan Alami

Konsep yang digunakan adalah memaksimalkan bukaan dan membuat bangunan lebih tinggi agar penghawaan dalam bangunan terasa sejuk.

b. Penghawaan Buatan